
HUBUNGAN PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DENGAN KINERJA GURU PADA SMP NEGERI 1 KONAWE SELATAN

Niman

SMPN 1 Konawe Selatan

Email korespondensi: niman.cool73@gmail.com

Abstrak

Hubungan Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Supervisi Kepala Sekolah dengan kinerja guru pada SMPN 1 Konawe Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) hubungan antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMPN 1 Konawe Selatan; 2) Hubungan antara pelaksanaan Supervisi Kepala sekolah dengan kinerja guru di SMPN 1 Konawe Selatan; 3) hubungan positif antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah secara bersama-sama dengan kinerja guru di SMPN 1 Konawe Selatan. Penelitian ini menemukan bahwa: 1) terdapat hubungan positif yang signifikan antara Perilaku kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di SMPN 1 Konawe Selatan. Besarnya kontribusi perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap Kinerja Guru adalah 21% dan sisanya 79% ditentukan oleh faktor lain. 2) terdapat hubungan positif yang signifikan antara Supervisi Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru SMPN 1 Konawe Selatan. Besarnya kontribusi Supervisi kepala sekolah terhadap Kinerja Guru adalah 43,3% dan sisanya 56,7% ditentukan oleh faktor lain. 3) terdapat hubungan positif yang signifikan antara Perilaku kepemimpinan Kepala Sekolah dan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru SMPN 1 Konawe Selatan. Besarnya kontribusi perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan Supervisi kepala sekolah terhadap Kinerja Guru adalah 64,6% dan sisanya 35,4% ditentukan oleh faktor lain. Dari temuan penelitian ini, disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru SMPN 1 Konawe Selatan baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Kata Kunci: Perilaku, supervisi, kinerja guru

Abstract

Relationship between Principal Leadership Behavior and Principal Supervision with teacher performance at SMPN 1 South Konawe. This research aims to analyze: 1) the relationship between the principal's leadership behavior and teacher performance at SMPN 1 South Konawe; 2) The relationship between the implementation of principal supervision and teacher performance at SMPN 1 South Konawe; 3) a positive relationship between the principal's leadership behavior and the implementation of principal supervision together with teacher performance at SMPN 1 South Konawe. This research found that: 1) there is a significant positive relationship between the Principal's leadership behavior and Teacher Performance at SMPN 1 Konawe Selatan. The contribution of principal leadership behavior to teacher performance is 21% and the remaining 79% is determined by other factors. 2) there is a significant positive relationship between Principal Supervision and Teacher Performance at SMPN 1 South Konawe. The contribution of principal supervision to teacher performance is 43.3% and the remaining 56.7% is determined by other factors. 3) there is a significant positive relationship between the principal's leadership behavior and the principal's supervision and teacher performance at SMPN 1 South Konawe. The contribution of principal leadership behavior and principal supervision to teacher performance is 64.6% and the remaining 35.4% is determined by other factors. From the findings of this research, it is concluded that there is a significant positive relationship between the principal's leadership behavior and the principal's supervision and the performance of SMPN 1 South Konawe teachers both individually and together.

Keywords: Behavior, supervision, teacher performance

PENDAHULUAN

Kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai pemimpin harus memiliki tanggungjawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi pembelajaran yang baik dan melaksanakan supervisi sehingga guru termotivasi dalam menjalankan tugas-tugas pembelajaran dan membimbing peserta didik sehingga berpengaruh terhadap kinerja guru dalam melaksanakan fungsi-fungsi pembelajaran.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran kepada guru hanya dengan membawa instrumen pengukuran performan guru yang mengajar di kelas dan setelah selesai pembelajaran maka tugas kepala sekolah selesai pula. Atas dasar ini maka guru berasumsi bahwa supervisi pembelajaran yang dilakukan kepada sekolah sama dengan penilaian performan mengajar guru. Perilaku supervisi pembelajaran yang demikian tidak akan memberi pengaruh terhadap peningkatan performan guru dalam mengelola proses pembelajaran bahkan akan berdampak pada rendahnya kinerja guru (Sahertian, 1994: 57).

Salah satu keadaan di sekolah yang patut diperhatikan dan diupayakan perbaikannya adalah peningkatan mutu pendidikan, kinerja guru dan peningkatan kontribusi maksimal yang diberikan oleh kepala Sekolah dalam pelaksanaan tugas guru sebagai pendidik dan pengajar di sekolah baik berupa perhatian, pikiran tenaga, waktu maupun tanggungjawab.

Guru menjalankan tugas pokok dan fungsi sebagai pendidik, pengajar, pelatih dan pembimbing di sekolah. Sebagai pendidik, guru melaksanakan fungsi pembinaan dan pengembangan pengetahuan atau keterampilan peserta didik. Sebagai pembimbing guru melaksanakan fungsi bimbingan terhadap masalah psikologi yang dihadapi peserta didik. Tugas utama guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah meliputi : (1) merencanakan program pembelajaran. (2) melaksanakan program pembelajaran, (3) melaksanakan evaluasi pembelajaran. (4) melaksanakan analisis hasil evaluasi (5) melaksanakan program perbaikan dan pengayaan (Yuki, 2007: 5).

Rendahnya kinerja guru disebabkan oleh beberapa hal, antara lain supervisi kepala sekolah yang belum intensif dan belum efektif. Hal ini dikarenakan pelaksanaan supervisi belum bersifat pembinaan dan bimbingan, tetapi masih bersifat mencari kesalahan-kesalahan kemudian dikaitkan dengan kondisi. Faktor lain adalah masih adanya guru yang berlatar belakang pendidikan yang tidak sesuai bidangnya dan kurang atau tidak pernah mengikuti pelatihan dalam bidang keilmuannya.

Kinerja guru akan baik dan meningkat jika guru telah melaksanakan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan, komitmen yang tinggi pada tugas pembelajaran, menguasai dan mengembangkan bahan pembelajaran, kedisiplinan dalam pembelajaran dan tugas lainnya, kreatifitas dalam pelaksanaan pembelajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah kepemimpinan dan kepuasan kerja, kepribadian yang baik, jujur dan obyektif dalam membimbing siswa serta tanggungjawab terhadap tugasnya. Oleh karena itu tugas kepala sekolah sebagai manajer adalah melakukan penilaian terhadap kinerja guru. Penilaian ini penting untuk dilakukan mengingat fungsinya sebagai alat motivasi bagi pemimpin kepada guru maupun pada siswa itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat (Yuki, 2007: 72). Bahwa kinerja guru dapat ditingkatkan apabila guru mengetahui apa yang diharapkan dan kapan bisa menetapkan harapan-harapan yang diakui hasil kerjanya. Kinerja guru merupakan hasil yang dicapai oleh guru-guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang diembankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu.

METODE

Lokasi penelitian ini adalah pada SMPN 1 Konawe Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Pebruari sampai dengan bulan Oktober 2022. Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sujana, 1992:6). Pendapat lain menyebutkan bahwa populasi adalah sebagai kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama (Hajar, 2000:133). Populasi adalah kumpulan yang lengkap dari elemen-elemen yang sejenis akan tetapi dapat dibedakan karena karakteristiknya (Suprpto, 1992: 8).

Dari beberapa pendapat di atas, populasi dalam penelitian ini adalah guru di SMPN 1 Konawe Selatan yang berjumlah 53 orang. Teknik pengambilan sampel mempertimbangkan keterwakilan guru pada tiap bidang studi namun karena jumlah guru tidak begitu banyak maka Pengambilan sampel dilakukan dengan cara memasukkan semua guru yang ada namun 3 guru belum bersedia di tetapkan sebagai sample sehingga tercapai jumlah sampel sebanyak 50 orang guru. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer, dimana data hasil penelitian bersumber langsung dari responden melalui kuesioner yang diberikan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner ini ditujukan kepada responden penelitian, untuk memperoleh data tentang kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi kepala sekolah dan kinerja guru Instrumen Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

a. Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah

Data variabel Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah diukur dengan menggunakan kuesioner yang menggunakan 50 butir pernyataan dengan menggunakan skala 1 sampai 5 sehingga skor tertinggi jawaban setiap butir pernyataan adalah 5 dan skor terendah adalah 1. Dengan demikian maka secara teoretik skor tertinggi dari setiap instrumen adalah 250 (5 x 50) dan skor terendah adalah 50 (50 x 1). Dari data yang diperoleh skor minimal 139 sampai dengan skor maksimal 227, dengan skor rata-rata 188,68; dan standar deviasi 22,91, median 185,5 dan modus 184, distribusi frekuensi seperti tampak pada tabel 3 serta histogram pada gambar 2.

b. Skor Supervisi Kepala Sekolah

Data variabel supervisi Kepala Sekolah diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 50 butir pernyataan dengan menggunakan skala 1 sampai 5 sehingga skor tertinggi jawaban setiap butir pernyataan adalah 5 dan skor terendah adalah 1. Dengan demikian maka secara teoretik skor tertinggi dari setiap intrumen adalah 250 (5 x 50) dan skor terendah adalah 50 (1 x 50).

Data penelitian menunjukkan bahwa dari 50 responden yang diteliti dalam penelitian ini, skor Supervisi Kepala Sekolah berdistribusi dari skor terendah 164 sampai dengan skor tertinggi 245, skor rata-rata 205,50, standar deviasi 20,65, median 205,04 modus 204,64.

c. Skor Kinerja Guru

Data variabel Kinerja Guru diperoleh dari hasil analisis data menunjukkan nilai tertinggi yang diperoleh guru dalam hal Kinerja Guru adalah 159, nilai terendah 240, nilai rata rata 202,71, modus 201,36, median 201,70 dan standar deviasi 18,73. Distribusi frekuensi seperti tampak pada tabel 5 dan histogram disajikan pada gambar 4.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru menunjukkan hubungan yang sangat erat. Hal tersebut terlihat dari nilai koefisien korelasi hubungan antara Supervisi Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru sebesar 0,451 nilai korelasi tersebut positif dan tergolong kuat sehingga dapat dikatakan bahwa jika Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah membaik maka Kinerja Guru akan membaik juga. Hal ini sesuai dengan persamaan regresi linear sederhana antara perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru yaitu : $\hat{Y} = 110,261 + 0,49X_1$ yang mengandung makna bahwa setiap kenaikan satu satuan skor variabel perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah maka akan diikuti dengan peningkatan Kinerja Guru sebesar 0,49, dengan demikian salah satu faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru adalah Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah .

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru secara empiris telah terbukti kebenarannya, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah maka akan semakin tinggi baik pula Kinerja Gurunya. Besarnya kontribusi perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru adalah sebesar 21%.

Hasil temuan di atas, selaras dengan pendapat Danim (2000:6) mengemukakan bahwa Kepemimpinan adalah suatu proses dimana pimpinan dilukiskan akan memberi perintah atau pengaruh, bimbingan atau proses mempengaruhi pekerjaan orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sejalan dengan pendapat tersebut Gibson, Ivancevich dan Donelly (1985: 56) mengemukakan bahwa kinerja seseorang sangat erat hubungannya dengan perilaku individual yang dimilikinya, dimana hal itu dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: (1) faktor individu, seperti kemampuan dan keahlian; (2) faktor psikologis, seperti motivasi, sikap dan sebagainya, dan (3) faktor organisasional, seperti Kepemimpinan, struktur organisasi dan sebagainya. Sedangkan Dharma (2005:2) menyebutkan aspek-aspek kinerja meliputi : (1) sasaran yan dicapai; (2) efektifitas kerja; dan (3) kompetensi yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sasaran kerja atau operasional menunjukkan kepada hasil yang harus dicapai dan kontribusi yang harus diberikan terhadap pencapaian sasaran kelompok, bagian dan organisasi.

Hasil pengujian hipotesis Supervisi Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,658. Oleh karena nilai korelasi tersebut positif dan tergolong kuat, maka dapat dikatakan bahwa jika Supervisi Kepala Sekolah tinggi maka Kinerja Guru akan tinggi pula.

Temuan di atas sesuai dengan persamaan regresi linear sederhana antara Supervisi Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru yaitu $\hat{Y} = 80,025 + 0,597X_1$ yang mengandung makna bahwa setiap kenaikan satu satuan skor variabel Supervisi Kepala Sekolah maka akan diikuti dengan peningkatanaan Kinerja Guru sebesar 0,597. Dengan demikian salah satu faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru adalah Supervisi Kepala Sekolah . Besarnya kontribusi Supervisi Kepala Sekolah teradap Kinerja Guru adalah sebesar 43,3%.

Adanya hubungan Supervisi Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru ini sejalan dengan pendapat Mulyasa,(2003: 53) kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban kewajiban secara bertanggungjawab dan layak. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan juga kualitas guru dalam

mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan professional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus pintar, tetapi juga harus pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik.

Selanjutnya Mulyasa (2003:69) menyatakan bahwa kemampuan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Kompetensi mengajar tersebut meliputi: (1) keterampilan bertanya, mencakup; keterampilan bertanya dasar dan keterampilan lanjutan; (2) memberi penguatan; (3) mengadakan variasi; (4) menjelaskan; (5) membuka dan menutup pelajaran, (6) membimbing diskusi kelompok kecil; (7) mengelola kelas; dan (8) mengajar kelompok kecil dan perorangan. Setiap keterampilan tersebut memiliki komponen dan prinsip dasar tersendiri. Penguasaan keterampilan tersebut harus utuh dan terintegrasi yang dilakukan melalui pembelajaran mikro yang diperoleh saat mengikuti pendidikan calon tenaga guru pada LPTK.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan yang positif antara Supervisi Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru secara empiris telah teruji kebenarannya. Hal ini semakin sering Kepala Sekolah melakukan supervise maka semakin baik pula Kinerja Guru di sekolah.

Hasil temuan pada analisis korelasi dan regresi secara parsial selaras pula dengan hasil analisis korelasi dan regresi ganda antara Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Supervisi Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan supervisi kepala sekolah dengan Kinerja Guru sebesar 0,805 dan memberikan kontribusi sebesar 64,80% . Koefisien korelasi tersebut tergolong kuat sehingga dapat dikatakan bahwa Kinerja Guru sangat ditentukan oleh perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Supervisi Kepala Sekolah di SMPN 1 Konawe Selatan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Supervisi Kepala Sekolah secara bersama sama sangat berperan dalam meningkatkan Kinerja Guru. Artinya jika Kinerja Guru ingin meningkat maka perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Supervisi Kepala Sekolah harus ditingkatkan. Uraian ini sejalan dengan temuan hasil analisis regresi ganda $\hat{Y} = 52,06 + 0,316 X_1 + 0,443 X_2$. yang mengandung makna bahwa setiap kenaikan satu satuan skor perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah maka Kinerja Guru akan meningkat sebesar 0,443 dan setiap kenaikan satu satuan perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah maka Kinerja Guru akan meningkat sebesar 0,316 pada konstanta 51,06. Persamaan regresi ganda tersebut memberikan gambaran bahwa telah ada potensi Kinerja Guru sebesar 52,06 tanpa adanya variabel Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan supervisi kepala sekolah, artinya bahwa Kinerja Guru di SMPN 1 Konawe Selatan dapat meningkat seiring dengan adanya Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah yang kuat serta meningkatnya Supervisi Kepala Sekolah di SMPN 1 Konawe Selatan. Adanya kecenderungan regresi tersebut bergerak secara linear maka dapat dikatakan bahwa untuk memprediksi Kinerja Guru maka dapat diketahui berdasarkan perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Supervisi Kepala Sekolah . Semakin tinggi perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan semakin baik Supervisi Kepala Sekolah maka Kinerja Guru juga akan semakin baik, demikian pula sebaliknya, semakin rendah perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan semakin rendah Supervisi Kepala Sekolah maka Kinerja Guru juga akan semakin rendah.

Pengujian hipotesis hubungan antara perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Supervisi Kepala Sekolah secara bersama-sama memperlihatkan hubungan yang positif. Hal tersebut terlihat dari koefisien korelasi hubungan antara perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru secara bersama-sama dengan supervise Kepala

Sekolah sebesar 0,805 yang tergolong rendah dan memberikan kontribusi sebesar 64,80%. Hasil temuan di atas menunjukkan bahwa perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan supervisi Kepala Sekolah secara bersama-sama sangat berperan dalam meningkatkan Kinerja Guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di SMPN 1 Konawe Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah maka semakin tinggi Kinerja Guru SMPN 1 Konawe Selatan, dan sebaliknya semakin rendah Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah semakin rendah pula Kinerja Guru SMPN 1 Konawe Selatan. Besarnya kontribusi perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru adalah 21% dan sisanya 79% ditentukan oleh faktor lain.
2. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara Supervisi Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru SMPN 1 Konawe Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Supervisi Kepala Sekolah maka semakin baik Kinerja Guru SMPN 1 Konawe Selatan, dan sebaliknya semakin jarang Supervisi Kepala Sekolah maka semakin rendah pula Kinerja Guru SMPN 1 Konawe Selatan. Besarnya kontribusi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru adalah 43,3% dan sisanya 56,7% ditentukan oleh faktor lain.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Supervisi Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru SMPN 1 Konawe Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Supervisi Kepala Sekolah secara bersama-sama maka semakin baik pula Kinerja Guru SMPN 1 Konawe Selatan, dan sebaliknya semakin rendah Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Supervisi Kepala Sekolah secara bersama-sama maka semakin rendah pula Kinerja Guru SMPN 1 Konawe Selatan. Besarnya kontribusi perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru adalah 64,6 % dan sisanya 35,4% ditentukan oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2007. *Panduan Lengkap KTSP*. Jakarta: Tim Pustaka Yustisia.

Danim, S., (2000). *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Darma, Agus. (2005). *Personal Manajemen*. Jakarta: Erlangga.

Gipson, L. James., Ivancevich, John, H., Dennely., Jr James H., (1985)., *Organizational behavior Structure and Processes*. Ninth edition, Chicago, Richard D. Irwin.Inc.Company.

-
- Hajar, I., (2000) : *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Cetakan kedua. Jakarta PT. Grafindo Persada.
- Kuncoro Mudrjad, (2003). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa E.,(2003).*Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Sahertian, A.Piet. 1994. *Profil Pendidikan Profesional*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Sudjana, (1992). *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito.
- Suprpto. J., (1992): *Teknik Sampling Untuk Survey dan Eksperimen*. Jakarta Rineke Cipta.
- Suharsimi Arikunto, (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta : Rineka Cipta.
- Yuki., G.,(2007). *Kepemimpinan dalam Organisasi (leadership in organization)*. Jakarta : Indeks.